KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Kampus berebut mahasiswa baru, komisi X bentuk panja SPMB
Tanggal : Minggu, 07 Juni 2026
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 3

Kampus Berebut Mahasiswa Baru

Komisi X Bentuk Panja SPMB

Senayan menyoroti kompleksnya masalah penerimaan mahasiswa baru di kampus negeri dan tren menurunnya jumlah mahasiswa di kampus swasta. Merespons masalah tersebut, Komisi X DPR membentuk Panitia Kerja Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Panja SPMB).

ANGGOTA Komisi X DPR Furtasan Ali Yusuf mengatakan, keberadaan PTS sangat strategis karena mampu menampung lebih dari separuh mahasiswa di Indonesia. Sehingga memerlukan dukungan kebijakan yang lebih kuat untuk menjaga keberlanjutannya.

"Lebih dari 54 persen mahasiswa Indonesia saat ini menempuh pendidikan di PTS. Jadi, perhatian Pemerintah tidak boleh hanya terfokus pada PTN," tegas Furtasan di Jakarta, Jumat (5/6/3026).

Sejak tahun 2022, ungkap Furtasan, banyak PTS di berbagai daerah mengalami penurunan jumlah mahasiswa baru yang berdampak pada keberlangsungan institusi. Akibat keresahan tersebut, Komisi X DPR akhirnya membentuk Panitia Kerja Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Panja SPMB). "Pemerintah perlu mengubah cara pandang terhadap PTS" desak politikus Nasdem ini.

Menurutnya, PTS bukan sekadar pelengkap sistem pendidikan tinggi nasional. PTS kini menjadi bagian penting dari ekosistem pendidikan yang berkontribusi besar dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat.

Selain itu, Furtasan menyoroti sistem penerimaan mahasiswa baru yang masih memberikan dampak signifikan terhadap PTS. Salah satunya adalah panjangnya tahapan seleksi PTN yang membuat calon mahasiswa menunda keputusan untuk mendaftar ke PTS.

Kondisi tersebut, sebut dia, tentunya menyulitkan PTS dalam menyusun perencanaan akademik maupun keuangan. Karena jumlah mahasiswa baru dapat dipastikan setelah seluruh rangkaian seleksi PTN selesai. "Kami mengapresiasi langkah Pemerintah yang telah mempercepat jadwal seleksi PTN pada tahun ini," puji dia.

Kebijakan tersebut sesuai dengan aspirasi sejumlah PTS yang menginginkan proses seleksi dapat diselesaikan lebih awal agar tidak mengganggu penerimaan mahasiswa baru di kampus swasta.

Furtasan mendorong evaluasi terhadap jalur mandiri di PTN. Jalur tersebut perlu diatur secara proporsional agar tidak semakin mempersempit ruang bagi PTS dalam menjaring calon mahasiswa. Karena tantangan yang dihadapi PTS saat ini tidak hanya berasal dari persaingan dengan PTN, tapi juga persaingan yang semakin ketat antar sesama mereka.

"Masalah ini kalau tidak disentuh dari sekarang, sangat berbahaya. Tiga sampai empat tahun ke depan bisa saja ada PTS yang kesulitan bertahan bahkan terancam tutup," kata dia mengingatkan.

Untuk itu, Furtasan mendorong Pemerintah menghadirkan kebijakan pendanaan yang lebih berkeadilan bagi PTS. Dukungan tersebut penting untuk membantu operasional kampus sekaligus menjaga kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa.

Wakil Ketua Komisi X DPR Lalu Hadrian menambahkan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) telah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) 2026. Evaluasi tersebut mencakup seluruh jalur penerimaan mahasiswa baru, mulai dari Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), hingga jalur mandiri.

Menurut Lalu Hadrian, salah satu hasil evaluasi yang menjadi perhatian adalah penataan jadwal penerimaan mahasiswa baru di PTN. Tujuannya agar tidak mengganggu proses penerimaan mahasiswa baru di PTS.

"Kami berharap kepada Kemendiktisaintek agar penerimaan mahasiswa baru melalui PTN ini harus ada batasan waktunya," tegas Lalu Hadrian di Jakarta, Jumat (5/6/2026).

Dijelaskan, Komisi X DPR dan Kemendiktisaintek telah menyepakati jalur mandiri PTN ke depan hanya akan dibuka hingga Juli, dan seluruh proses penerimaan mahasiswa baru harus selesai pada bulan yang sama. "Sehingga calon mahasiswa yang belum diterima di PTN masih memiliki kesempatan yang cukup untuk melanjutkan pendaftaran ke PTS," kata politikus PKB ini.

Sementara, Ketua Umum Tim Penanggung Jawab SNPMB, Eduart Wolok mengatakan, SNPMB 2026 diikuti oleh 146 perguruan tinggi. Rinciannya, 76 PTN Akademik, 44 PTN Vokasi, dan 26 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Seleksi dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Seleksi Mandiri.

"Total daya tampung nasional pada SNPMB 2026 mencapai 638.278 kursi," sebut Eduart di Jakarta, Kamis (4/6/2026)

Dari jumlah tersebut, beber Eduart, kuota awal SNBP sebanyak 189.017 kursi dengan realisasi daftar ulang sebanyak 164.880 mahasiswa. Sesuai ketentuan, sisa kuota yang tidak terisi kemudian dialihkan ke jalur SNBT, sehingga daya tampung melalui jalur tersebut meningkat dari 261.518 menjadi 286.864 kursi. ■ TIF